

Knowledge Sharing Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Perpustakaan Sekolah

Ida Nor'aini Hadna

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRACT

This paper was written with the aim of knowing the knowledge sharing activities carried out by the Sunan Kalijaga UIN Library to help develop the school library. The method that will be used is the best practice method. At present the condition of school libraries in Indonesia is still a concern. Some of the reasons that cause school libraries have not been able to carry out their duties and functions properly are the lack of understanding or comprehension of the essence of the library as an infrastructure in providing information, both from the principal, teachers, and students; library managers are not optimal in providing services, especially in order to meet the information needs of users; and the communication between the school library and the user community is poorly maintained. Facing various obstacles that are still faced by many school libraries, it is our duty to jointly build and develop school libraries to support better teaching and learning processes. Based on this, the Library of UIN Sunan Kalijaga also tries to help develop school libraries by doing knowledge sharing with the school library. The conclusion of this study is that there are changes that occur after the implementation of knowledge sharing programs, including the improvement of libraries in terms of increased attention from the leadership towards library development, library space conditions, teacher and librarian cooperation, library collections, level of student visits to libraries and librarian creativity.

Keywords: knowledge sharing, school library, Sunan Kalijaga UIN Library

ABSTRAK

Makalah ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan knowledge sharing yang dilakukan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga guna membantu pengembangan perpustakaan sekolah. Metode yang digunakan adalah metode best practice. Saat ini kondisi perpustakaan sekolah di Indonesia masih memprihatinkan. Beberapa alasan yang menjadi penyebab perpustakaan sekolah belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik antara lain karena kurangnya pengertian atau pemahaman tentang esensi perpustakaan sebagai infrastruktur dalam menyediakan informasi, baik dari pihak kepala sekolah, guru, maupun siswa; pengelola perpustakaan tidak optimal dalam memberikan jasa layanannya terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemustaka; dan kurang terpeliharanya komunikasi antara perpustakaan sekolah dengan masyarakat pemakainya. Menghadapi berbagai kendala yang masih banyak dihadapi oleh perpustakaan sekolah, maka menjadi tugas kita semua untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan perpustakaan sekolah guna mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga ikut berusaha membantu mengembangkan perpustakaan sekolah dengan cara melakukan knowledge sharing dengan perpustakaan sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program knowledge sharing, antara lain yaitu adanya perbaikan terhadap perpustakaan dalam hal peningkatan perhatian dari pimpinan terhadap pengembangan perpustakaan, kondisi ruang perpustakaan, kerja sama guru dan pustakawan, koleksi perpustakaan, tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan, dan kreativitas pustakawan.

Kata kunci: knowledge sharing, perpustakaan sekolah, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa saat ini perpustakaan telah menjadi salah satu kriteria penilaian dalam akreditasi sekolah. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 35 disebutkan bahwa terdapat delapan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Republik Indonesia, 2003, p. 11). Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum yang terdapat pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007, pp. 7–11). Dalam standar sarana dan prasarana tersebut perpustakaan menjadi salah satu item yang disebutkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sudah menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk mengembangkan perpustakaan menjadi jantung sekolah dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Perpustakaan tidak boleh lagi dipandang sebelah mata. Perpustakaan sekolah harus dikelola sesuai standard yang terdapat dalam Standar Nasional Perpustakaan (SN) (Perpustakaan Nasional RI, 2011). Dalam SNP sudah diatur dengan jelas berbagai hal yang berhubungan dengan pengelolaan perpustakaan, antara lain tentang koleksinya, layanannya, SDM, sarana, gedung, kerja sama, integrasi dengan kurikulum, kepala perpustakaan, dan lain-lain.

Pada kenyataannya, kondisi perpustakaan sekolah di Indonesia masih memprihatinkan (Neneng Zubaidah, 2013). Lebih lanjut disampaikan oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Wamendikbud) bidang Pendidikan tahun 2013, Musliar Kasim, bahwa tidak semua sekolah mempunyai perpustakaan dan tidak semua perpustakaan mempunyai tenaga pustakawan. Selain itu, koleksi buku yang dimiliki perpustakaan di sekolah negeri dan swasta juga hanya terbatas.

Beberapa alasan yang menjadi penyebab perpustakaan sekolah belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik antara lain adalah karena (1) kurangnya pengertian atau pemahaman tentang esensi perpustakaan sebagai infrastruktur dalam menyediakan informasi, baik dari pihak kepala sekolah, guru, maupun siswa; (2) pengelola perpustakaan tidak optimal dalam memberikan jasa layanannya terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemustaka; dan (3) kurang terpeliharanya komunikasi antara perpustakaan sekolah dengan masyarakat pemakainya (Hari Santoso, 2007).

Menghadapi berbagai kendala yang masih banyak dihadapi oleh perpustakaan sekolah seperti disampaikan di atas, maka menjadi tugas kita bersama seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan perpustakaan sekolah guna mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga sebagai Perpustakaan Perguruan Tinggi, selain memberi layanan kepada sivitas akademika untuk penyediaan informasi ilmiah, dalam menjalankan salah satu fungsinya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian masyarakat, perpustakaan berusaha ikut andil untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai bagian dari salah satu elemen masyarakat, berusaha melakukan *knowledge sharing* dengan perpustakaan sekolah dengan harapan dapat ikut membantu pengembangan perpustakaan sekolah. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam program ini antara lain adalah:

No.	Nama Kegiatan	Tahun
1.	Pelatihan bagi perpustakaan pesantren kerjasama dengan Bidang Pontren Kementerian Agama Yogyakarta	2009 – 2012
2.	Pelatihan otomasi perpustakaan sekolah bagi sekolah-sekolah di wilayah Kodya Yogyakarta bekerja sama dengan Perpustakaan Kota Yogyakarta	2010 dan 2011
3.	Pembangunan perpustakaan sekolah yang terotomasi dan pelatihan otomasi bagi pengelola perpustakaan sekolah di berbagai madrasah di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan kerjasama dengan Kementerian Agama;	2012 & 2015
4.	Pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah di wilayah Sleman kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kabupaten Sleman	2014 – 2016
5.	Bimtek pengelolaan perpustakaan madrasah wilayah Jawa Tengah & D.I.Y. kerja sama dengan Kemenag dan Prodi IPI Fak Adab UIN Sunan Kalijaga	2014
6.	Bimtek pengelolaan perpustakaan SMA wilayah Bantul kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kab. Bantul	2015
7.	Pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah di wilayah Sleman kerjasama dengan SMK wilayah Kalasan	2015
8.	Berbagai kunjungan konsultasi perpustakaan sekolah ke Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	2010-2019

Makalah yang ditulis berdasarkan best practice Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga ini menarik untuk disampaikan dengan harapan dapat dilakukan juga oleh perpustakaan-perpustakaan lain guna ikut berperan serta dalam program pengembangan perpustakaan yang belum maju, terutama perpustakaan sekolah.

Dalam makalah ini akan disampaikan langkah-langkah yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam melakukan *knowledge sharing* dengan perpustakaan sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah langkah-langkah apa yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam melakukan *knowledge sharing* dengan perpustakaan sekolah?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga guna ikut mengembangkan perpustakaan sekolah.

Manfaat Penelitian adalah:

1. Bagi perpustakaan sekolah penelitian ini dapat menjadi masukan atau wawasan dalam program pengembangan perpustakaan sekolah.
2. Bagi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dapat menambah kreativitas para pustakawan untuk lebih maju lagi sehingga dapat lebih banyak berkiprah dalam pengabdian masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode best practice. Unsur-unsur yang disampaikan dalam penelitian best practice adalah: (a) Perencanaan program; (b) Pelaksanaan program; (c) Hasil

pelaksanaan program; (d) Sistem monitoring dan evaluasi; (e) Dampak pelaksanaan program; dan (f) Perubahan sebagai akibat pelaksanaan program (sebelum dan sesudah) (Titik Sunarti Widyaningsih, 2016). Hal ini sesuai dengan teori tentang fungsi fundamental dalam proses manajemen seperti yang disampaikan oleh George R. Terry (Terry, George R., 2013, p. 15), yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), memberi dorongan (actuating), dan pengawasan (controlling).

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang *Knowledge Sharing* sudah banyak dilakukan, antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Sigit Setiawan bertujuan untuk mengetahui faktor yang menghambat *knowledge sharing* di lembaga litbang pemerintah (Sigit Setiawan, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan *knowledge sharing* terletak pada organisasi dan motivasi utama yang dapat mempengaruhi terjadinya *knowledge sharing* adalah uang. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa belum semua lembaga atau orang mau melakukan *knowledge sharing* kepada pihak lain kecuali ada motivasi tertentu terutama uang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gavrilova, T. dan Andreeva, T ditulis berdasarkan pada tinjauan literatur yang luas dan pengalaman 20 tahun salah satu penulisnya dalam menerapkan berbagai teknik elisitasi pengetahuan pada beberapa perusahaan dan konteks (Tatiana Gavrilova dan Tatiana Andreeva, n.d.) Makalah tersebut ditulis dengan tujuan untuk memperkaya khazanah metode yang dapat digunakan dalam sebuah organisasi dalam mengekstrak pengetahuan karyawannya dengan *knowledge management* dan *knowledge engineering*.

Ada beberapa teori yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam makalah ini, antara lain adalah:

Knowledge Sharing

Hooff & Hendrix dalam Sigit Setiawan mengartikan *Knowledge Sharing* sebagai sebuah proses pertukaran *knowledge* dari individu-individu yang terlibat dalam bentuk tacit dan eksplisit serta digunakan untuk menciptakan pengetahuan baru (Sigit Setiawan, 2012, p. 8). Hal ini tidak sekedar berbagi informasi, tetapi ada proses pembelajaran juga di dalamnya. Sementara itu, menurut Gavrilova, T. & Andreeva, T sebuah organisasi tergantung pada niat baik dan kemampuan karyawan dalam menerapkan dan membagi pengetahuan yang dimilikinya untuk organisasi (Tatiana Gavrilova dan Tatiana Andreeva, n.d.). Hal ini karena menurut Grant dan Tsoukas & Vladimirov dalam Gavrilova, T. & Andreeva, T. pengetahuan dan pengalaman dalam sebuah organisasi awalnya bukan milik organisasi itu sendiri, tetapi milik individu-individu karyawannya (Tatiana Gavrilova dan Tatiana Andreeva, n.d.)

Proses penciptaan pengetahuan suatu organisasi dilakukan oleh individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut sebagai akumulasi tacit *knowledge* yang dimiliki oleh individu-individu tersebut melalui pengalaman yang mereka miliki (Sangkala, 2007, p. 105). Lebih lanjut Sangkala menjelaskan bahwa jika pengalaman mereka dibatasi oleh rutinitas tugas, maka jumlah tacit *knowledge* yang diperoleh dari pengulangan dan rutinitas cenderung akan berkurang karena tugas rutin dapat mengurangi kreativitas seorang individu dalam membentuk pengetahuan baru.

Menurut Sangkala transfer pengetahuan mencakup dua kegiatan, yaitu transmisi (pengiriman atau memberikan pengetahuan kepada penerima yang potensial) dan absorpsi (penyerapan oleh seseorang atau kelompok) (Sangkala, 2007, p. 145). Lebih lanjut dijelaskan bahwa tujuan transfer pengetahuan adalah untuk meningkatkan kemampuan organisasi melakukan sesuatu sehingga meskipun proses transmisi dan absorpsi pengetahuan berlangsung, tidak akan mempunyai nilai jika pengetahuan baru yang diserap tersebut tidak diarahkan untuk pengembangan ide-ide baru yang mengarah pada perilaku baru.

Menurut Investors Word dalam Sigit Setiawan *knowledge sharing* merupakan tantangan besar dalam bidang knowledge management sebab ada karyawan yang cenderung menolak melakukan *knowledge sharing* dengan seluruh organisasi (Sigit Setiawan, 2012, p. 8). Gavrilova, T. dan Andreeva, T. dalam tinjauan literaturnya menyebutkan bahwa banyak sumber pesimis tentang kemauan individu untuk memberikan pengetahuannya (Tatiana Gavrilova dan Tatiana Andreeva, n.d., p. 523). Menurut Sangkala hambatan terbesar dalam upaya organisasi melakukan transfer pengetahuan adalah kultur penghambat yang dinamakan pertentangan (*frictions*) (Sangkala, 2007, p. 144). Ada beberapa bentuk pertentangan yang dapat menghambat terjadinya proses transfer pengetahuan. Davenport dan Prusak telah membuat daftar pertentangan beserta solusi yang ditawarkan. Berikut di bawah ini daftar “Penghambat Proses Transfer Pengetahuan dan Cara Mengatasinya” yang telah dibuat oleh Davenport dan Prusak yang dikutip oleh Sangkala (Sangkala, 2007, p. 144):

Pertentangan	Kemungkinan Jalan Keluarnya
Kurangnya kepercayaan	Membangun hubungan dan kepercayaan melalui pertemuan dengan tatap muka
Perbedaan kultur, bahasa, referensi	Menciptakan pemahaman yang sama melalui pendidikan, diskusi, publikasi, berkelompok, rotasi pekerjaan
Ti adanya waktu dan tempat pertemuan; ide sempit mengenai bekerja produktif	Menetapkan waktu dan tempat transfer pengetahuan: pecan, ruangan percakapan, laporan konferensi
Status dan penghargaan terhadap pemilik pengetahuan	Evaluasi kinerja dan menyediakan insentif berdasarkan atas berapa yang dibagi
Kurangnya kapasitas menyerap dari penerima	Mendidik karyawan agar lebih fleksibel: menyediakan waktu untuk belajar, menggaji atas keterbukaan ide-ide
Kepercayaan bahwa pengetahuan merupakan hak-hak istimewa kelompok tertentu	Mendorong pendekatan non hierarki terhadap pengetahuan; kualitas ide lebih penting daripada status sumber
Tidak toleran terhadap kesalahan atau kebutuhan membantu	Menerima dan menghargai kesalahan kreatif dan kolaborasi; tidak kehilangan status karena tidak mengetahui segalanya

Sebagaimana telah disampaikan di depan bahwa tujuan *Knowledge Sharing* adalah terbentuknya pengetahuan baru yang diimplementasikan di suatu organisasi. Bukan hal mudah untuk melakukan hal ini. Gavrilova, T. dan Andreeva, T mengusulkan dalam makalahnya bahwa mungkin diperlukan peran agen khusus (analisis) untuk memperoleh pengetahuan dari individu (ahli) untuk berbagi pengetahuan dan selanjutnya menciptakan pengetahuan (Tatiana Gavrilova dan Tatiana Andreeva, n.d., p. 523). Sedangkan Sangkala menawarkan terbentuknya self-organizing team untuk mengimplementasikan terciptanya konsep baru dalam organisasi (Sangkala, 2007, p. 144).

Berdasarkan pengertian tersebut, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dapat dikatakan melakukan peran sebagai agen khusus yang melakukan *knowledge sharing* dengan perpustakaan sekolah agar pustakawan atau pengelola perpustakaan sekolah memperoleh pengetahuan untuk pengembangan perpustakaannya.

Perpustakaan Sekolah

Menurut Undang-undang Perpustakaan pada bab 1 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Perpustakaan Nasional RI, 2007).

Sementara itu, berdasarkan tujuan dan misinya, perpustakaan dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus (Syihabuddin Qalyubi et al, 2003, pp. 4–15). Selanjutnya, perpustakaan sekolah dimaknai sebagai salah satu unit pelayanan yang ada di sekolah yang kehadirannya dimaksudkan untuk membantu pencapaian pengembangan sekolah tersebut.

Menurut fungsinya, keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan dapat menjadi media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif, dan sumber informasi (Lasa Hs, 2009, p. 13). Berdasarkan fungsi tersebut, maka perpustakaan harus dikelola secara profesional yang dilakukan oleh pustakawan yang kompeten. Hal ini sejalan dengan arti pustakawan yang disampaikan dalam konferensi IFLA di New Delhi tahun 1992, yaitu (Purwono, 2013, p. 76):

- Pustakawan bekerja berdasarkan etos-etos kemanusiaan, humanistic ethos yang dianggap sebagai elan kepustakawanan, sebagai lawan dari kegiatan pertukangan.
- Pustakawan fasilitator kelancaran arus informasi dan pelindung hak asasi manusia dalam akses ke informasi.
- Pustakawan memperlancar proses transformasi dari informasi dan pengetahuan menjadi kecerdasan sosial dan social intelligence.

Dalam Standar Nasional Perpustakaan disebutkan tentang standar perpustakaan sekolah, seperti luas gedung, lokasi yang strategis, sarana yang harus dimiliki, jenis koleksi dan jumlah koleksinya, jam buka layanan, jenis layanan, promosi, kerja sama, integrasi dengan kurikulum, struktur organisasi, dan lain-lain (Perpustakaan Nasional RI, 2011).

Dengan demikian, perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar memegang peranan yang penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah (Darmono, 2007, p. 1)

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Menurut Abdul Rahman Saleh perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya (Abdul Rahman Saleh, 2010, p. 17). Sementara itu, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dimaksud perpustakaan perguruan tinggi adalah unsur penunjang perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi misi perguruan tingginya, yaitu dengan cara melaksanakan tugas dalam hal mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan perpustakaan, memberi layanan, serta melaksanakan administrasi perpustakaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005). Selanjutnya, menurut Sulisty-Basuki, perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di bawah pengawasan dan pengelolaan suatu perguruan tinggi yang bertujuan untuk membantu perguruan tinggi tersebut dalam mencapai tujuannya, yaitu yang dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Sulisty-Basuki, 1991, p. 51).

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga adalah sebuah lembaga di bawah Kementerian Agama yang bertujuan membantu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UIN Sunan Kalijaga. Berdasarkan

penjelasan di atas, maka Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga termasuk dalam jenis perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan yang berada di jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta ini terdiri dari empat lantai dengan luas 7.400 m², didukung oleh 37 orang SDM, 17 orang diantaranya merupakan pustakawan.

Kerangka Pikir

Perpustakaan sekolah masih banyak memiliki persoalan seperti gedung, koleksi, layanan, kepala perpustakaan, pustakawan, tata tertib, dan lain-lain. Pengelola/pustakawan perpustakaan sekolah mengalami kesulitan untuk mengatasi sendiri masalah yang dihadapi, baik dalam pengelolaan maupun pengembangannya. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah perlu dibantu oleh perpustakaan lain untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut agar dapat menjadi perpustakaan yang bisa mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai bagian dari fungsinya dalam menjalankan program Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang pengabdian masyarakat, berusaha untuk ikut membantu pengembangan perpustakaan-perpustakaan lain, baik perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, maupun perpustakaan sekolah. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah sering diminta melakukan kerja sama dengan lembaga lain untuk pengembangan suatu perpustakaan. Kerja sama itu antara lain adalah kerja sama dengan Sekolah-sekolah dari tingkat SD hingga SMA yang ada di wilayah Indonesia, Kementerian Agama, baik Kemenag Pusat maupun Kemenag wilayah D.I.Yogyakarta, Dinas Pendidikan, kelompok pustakawan sekolah suatu wilayah, dan lain-lain. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam melakukan *knowledge sharing* guna pengembangan perpustakaan-perpustakaan sekolah tersebut yang akan disampaikan dalam makalah ini.

PEMBAHASAN

Ada tiga bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam melakukan *knowledge sharing*, yaitu:

1. memberikan konsultasi dalam kunjungan perpustakaan-perpustakaan sekolah ke Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
2. memberikan materi dalam pelatihan kerjasama Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dengan lembaga lain
3. melakukan pendampingan pengelolaan perpustakaan, terutama dalam pembangunan perpustakaan yang terotomasi

Untuk mengetahui langkah-langkah program kegiatan seperti tersebut di atas, maka akan dibagi penyampaian dalam beberapa sub bab, yaitu (A) Perencanaan Program, (B) Pelaksanaan Program, (C) Hasil Pelaksanaan Program, (D) Sistem Monitoring dan Evaluasi, (E) Dampak Pelaksanaan Program, dan (F) Perubahan Sebagai Akibat Pelaksanaan Program. Penjelasan masing-masing kegiatan *knowledge sharing* tersebut adalah sebagai berikut:

Perencanaan Program

Agar suatu program kegiatan dapat dilakukan dengan baik, maka perlu dilakukan persiapan atau perencanaan sebelumnya. Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan ketiga jenis program *knowledge sharing* tersebut adalah sebagai berikut:

Program pemberian konsultasi, persiapannya adalah:

1. membaca dan menyimak surat permohonan kunjungan mengenai waktu dan maksud kunjungan
2. menyiapkan tempat, laptop, LCD, dan konsumsi
3. menyiapkan materi dan tim yang akan menyambut kunjungan
4. menyiapkan draft surat perjanjian (MOU)

Program pemberian materi pelatihan, persiapannya adalah:

1. menyiapkan SDM yang akan memberi pelatihan sesuai kompetensi
2. menyiapkan materi pelatihan
3. jika program kegiatan dilakukan bersama-sama dengan lembaga lain (pustakawan UIN tidak sekedar menjadi narasumber), maka Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga ikut menyiapkan semua kebutuhan untuk kegiatan pelatihan, mulai dari penyusunan proposal, rencana anggaran, pelaksanaan kegiatan, hingga pada pelaporan kegiatan.

Program pendampingan pengelolaan perpustakaan (pembangunan perpustakaan yang terotomasi), persiapannya adalah:

1. mempelajari surat permintaan permohonan kerja sama atau perintah melaksanakan pekerjaan dari pihak terkait
2. menyiapkan prosedur kegiatan
3. membuat rencana anggaran yang diperlukan
4. menyiapkan materi kegiatan
5. menyiapkan SDM yang akan terlibat
6. menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan
7. melakukan komunikasi intens dengan pihak sekolah

Pelaksanaan Program

Setelah semua persiapan dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah Pelaksanaan Program. Tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

Program pemberian konsultasi:

1. Tim Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menyampaikan materi sesuai dengan permintaan materi yang diperlukan oleh perpustakaan sekolah
2. Perpustakaan sekolah mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait masalah yang dihadapi
3. Tim Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah
4. Tim Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mengusulkan untuk melakukan kerja sama lebih lanjut dengan pengiriman SDM perpustakaan sekolah untuk magang di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, disampaikan juga bahwa kerja sama dapat dilakukan pula dengan cara pengiriman tim Perpustakaan UIN ke perpustakaan sekolah untuk melakukan pendampingan dalam pengelolaan maupun pembangunan perpustakaan sekolah yang terotomasi
5. Tim Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga akan membuat laporan tertulis yang akan dikirim sebagai rekomendasi kepada pihak sekolah
6. Library tour di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk menambah wawasan tentang keadaan perpustakaan lain

Program pemberian materi pelatihan

1. Menyampaikan materi dalam pelatihan
2. Melakukan diskusi dengan peserta atas masalah-masalah yang disampaikan oleh peserta
3. Menyampaikan kepada peserta bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga bersedia melanjutkan diskusi atau pendampingan dalam pengelolaan perpustakaan

Program pendampingan pengelolaan perpustakaan (pembangunan perpustakaan yang terotomasi)

1. Memberikan materi pelatihan
2. Memasang sarana prasarana yang diperlukan untuk pembangunan perpustakaan yang terotomasi
3. Memasang jaringan dan menginstal program

4. Membuatkan website sekolah atau perpustakaan
5. Membantu penginputan dan pengolahan koleksi
6. Membantu melakukan finishing pengolahan koleksi, seperti pemasangan label, bukti pengembalian, sampul buku
7. Membantu pembuatan kartu anggota
8. Mendesain dan membantu menata ruang perpustakaan
9. Membantu menyusun tata tertib perpustakaan

Hasil Pelaksanaan Program

Hasil pelaksanaan kegiatan *knowledge sharing* dari ketiga jenis program adalah:

Program pemberian konsultasi

Setelah selesai menerima kunjungan dan konsultasi dari perpustakaan sekolah, tim Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga membuat laporan hasil kunjungan. Laporan tersebut berisi tentang masalah yang dihadapi perpustakaan sekolah, hasil diskusi, dan rekomendasi dari Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk perpustakaan sekolah. Laporan ini dikirim melalui email kepada pustakawan perpustakaan sekolah yang akan menjadi bahan bagi pustakawan sekolah ketika melaporkan hasil kunjungannya kepada Kepala Sekolah.

Program pemberian materi pelatihan

Hasil kegiatan dalam program pelatihan adalah score nilai hasil ujian dan laporan yang disusun oleh setiap peserta. Laporan peserta berupa rencana program yang dibuat untuk rencana pengembangan perpustakaannya.

Program pendampingan pengelolaan perpustakaan (pembangunan perpustakaan yang terotomasi).
Hasil dari kegiatan ini adalah:

1. Terbangunnya perpustakaan yang terotomasi
2. Terbangunnya website sekolah/perpustakaan
3. Tertatanya ruang perpustakaan yang representatif
4. Terolahnya buku
5. Tercetaknya kartu anggota perpustakaan
6. Terlatihnya pustakawan untuk mengolah koleksi, melayani peminjaman dan pengembalian, serta pembuatan kartu anggota yang semuanya dilakukan secara otomatis

Sistem Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui implementasi program yang telah dilaksanakan, maka tim Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga melakukan monitoring terhadap perpustakaan sekolah. Cara yang dilakukan adalah dengan berkomunikasi dengan kepala sekolah atau pustakawannya melalui telepon, sms, whatsapp, BBM, Facebook, Twitter, maupun email. Jika ada kendala di lapangan, maka tim perpustakaan akan memandu dari jauh kepada pustakawan sekolah untuk melakukan tahap-tahap penyelesaian masalah tersebut hingga masalah tersebut teratasi. Jika sekolah tersebut masih berada di wilayah Yogyakarta yang tidak jauh dari UIN, maka wakil dari tim Perpustakaan UIN akan datang ke sekolah tersebut.

Dampak Pelaksanaan Program

Kegiatan *knowledge sharing* ini memiliki dampak positif bagi kedua belah pihak, baik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga maupun perpustakaan sekolah. Dampak yang diperoleh adalah:

Bagi perpustakaan sekolah:

1. bertambah ilmu dan wawasan pustakawannya
2. terbantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi

3. merasa lebih ringan karena ada yang membantu memikirkan pengembangan perpustakaan

Bagi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga:

1. dapat berjejaring lebih luas
2. memicu kreativitas para pustakawan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perpustakaan
3. menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman pustakawannya

Perubahan Sebagai Akibat Pelaksanaan Program

Kerja sama antar perpustakaan merupakan program kegiatan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh sebuah perpustakaan. Hal ini karena tidak ada satu perpustakaan pun yang paling lengkap. Setiap perpustakaan memerlukan kerja sama dengan perpustakaan lain untuk saling melengkapi kekurangan satu dengan yang lainnya dan untuk saling membantu atas kekurangan dari yang lain.

Perubahan-perubahan yang terjadi akibat pelaksanaan program *knowledge sharing* ini, antara lain adalah:

1. Adanya perhatian dari pimpinan sekolah terhadap keberadaan dan pengembangan perpustakaan. Kondisi ruang perpustakaan yang tadinya tidak terawat seperti gudang sekolah kemudian dapat berubah menjadi lebih baik. Bahkan ada sekolah yang ingin memindah ruang kepala sekolah menjadi ruang perpustakaan karena ruang kepala sekolah yang bagus.
2. Kerja sama guru dan pustakawan menjadi lebih baik. Guru mau melibatkan pustakawan/perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
3. Koleksi perpustakaan menjadi lebih bervariasi, tidak hanya dipenuhi oleh buku paket.
4. Siswa menjadi tertarik ke perpustakaan karena kondisi perpustakaan yang sudah menarik baik koleksi maupun tempatnya.
5. Pustakawan menjadi lebih kreatif dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik agar siswa mau berkunjung ke perpustakaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah masih banyak memiliki permasalahan dalam pengelolaan maupun pengembangannya. Keterbatasan kompetensi SDM perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah perlu dibantu oleh perpustakaan lain dalam pengembangannya. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan oleh perpustakaan antara lain perpustakaan perlu berjejaring dengan perpustakaan lain agar dapat saling membantu dan saling melengkapi. Perpustakaan yang lebih maju agar mau melakukan *knowledge sharing* untuk membantu perpustakaan yang belum berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. (2010). Manajemen Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmono. (2007). Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: Grasindo.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI. (2005). Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Hari Santoso. (2007). Promosi Sebagai Media Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah. Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 1(1).

- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.
- Lasa Hs. (2009). Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus Book.
- Neneng Zubaidah. (2013, Agustus). Kondisi Perpustakaan di Indonesia Menyedihkan. Retrieved from <http://tinyurl.com/hfp5emj>
- Perpustakaan Nasional RI. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. (2011). Standar Nasional Perpustakaan (SNP) bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi.
- Purwono. (2013). Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sangkala. (2007). Knowledge Management: Suatu Pengantar Memahami Bagaimana Organisasi Mengelola Pengetahuan Sehingga menjadi Organisasi yang Unggul. Jakarta: : RajaGrafindo Persada.
- Sigit Setiawan. (2012). Peningkatan *Knowledge Sharing* di Lembaga Litbang Pemerintah Melalui Modifikasi Tata Kelola Honor Penelitian. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sulistyo-Basuki. (1991). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,.
- Syihabuddin Qalyubi et all. (2003). Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta: Jurusan IPI Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- Tatiana Gavrilova dan Tatiana Andreeva. (n.d.). Knowledge Elicitation Techniques in a Knowledge Management Context. Emerald, 16(4), 523–537.
<https://doi.org/10.1108/13673271211246112>
- Terry, George R. (2013). Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Titik Sunarti Widyaningsih. (2016, February 26). Karya Tulis Ilmiah. Materi yang disampaikan dalam Klinik Kepenulisan Karya Tulis Ilmiah/Populer yang diselenggarakan di UNY, kerjasama IPI D.I.Yogyakarta dan ATPUSI Yogyakarta, tgl 26 Januari-19 Februari 2016.